

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di sekolah melibatkan banyak komponen diantaranya guru, siswa, bahan ajar, sarana, prasarana, sumber belajar, media pembelajaran, dan sebagainya. masing-masing faktor yang terlibat dalam proses pembelajaran itu mempunyai fungsi yang berbeda satu dengan yang lain, akan tetapi saling berhubungan dan saling mendukung. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab” (Depdiknas, 2005: 36).

Mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, proses pembelajaran di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar (SD) harus dapat memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, mandiri serta kreatif.

Salah satu komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru merupakan ujung tombak pendidikan dalam konteks ini guru mempunyai peran yang sangat besar dan strategis, karena gurulah yang berada dibaris paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Menurut teori konstruktivis, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar (Nur, 2002 :8).

Dalam proses belajar ada empat hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kesuksesan pembelajaran, yaitu: guru, siswa, materi pembelajaran dan media pembelajaran. Guru mentrasfer pengetahuan ke siswa dengan menggunakan metode dan media dalam pembelajaran.

Menurut James dan James (dalam Karso, 2007: 1.17) dalam kamus matematikanya, matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Matematika khususnya di SD membutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik, guru dan instansi pendidikan yang terkait. Sementara disisi lain kita tahu bahwa matematika merupakan ilmu yang memiliki kecenderungan deduktif, aksiomatik, dan abstrak (fakta, konsep dan prinsip). Dalam hal ini perlu diciptakan suatu kondisi belajar yang menyenangkan, sehingga proses pembelajaran matematika menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi siswa di kelas IV SD Negeri 1 Suka Maju Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran dalam mata pelajaran matematika. sebagian besar siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Siswa pasif, takut dan malu untuk mengungkapkan ide-ide ataupun penyelesaian soal-soal yang diberikan di depan kelas. Siswa menganggap pelajaran matematika pelajaran yang sulit. Nilai rata-rata berdasarkan Semester Ganjil 2013/2014 adalah 5,5, lebih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65. Ini dapat dilihat dari nilai semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014, siswa yang tuntas hanya 5 orang dari 20 orang siswa. Data hasil belajar matematika disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Rerata Nilai Matematika kelas IV Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Rentang Nilai	Banyaknya Siswa	Persentase (%)	kreteria
1	≥ 65	5	25%	Tuntas
2	49-64	15	75%	Belum Tuntas
	Jumlah	20 orang	100,00	
No	Rentang Nilai	Banyaknya Siswa	Persentase (%)	kreteria

Sumber: Nilai Ulangan Matematika Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014

Berdasarkan kondisi tabel 1, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika di SD Negeri 1 Sukamaju masih rendah. Salah satu kesulitan yang dialami oleh siswa adalah sulitnya memahami materi yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat pasif kurang merespon pelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Untuk memperbaiki kondisi tersebut, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku kata atau ras yang berbeda. Siswa dapat saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang dihadapi, aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti akan memperbaiki pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bagi siswa kelas IV SDN 1 Sukamaju Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terungkap beberapa permasalahan di dalam pembelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Sukamaju Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran, yakni sebagai berikut:

1. *Siswa pasif, takut dan malu untuk mengungkapkan ide-ide ataupun penyelesaian soal-soal yang diberikan di depan kelas.*
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika rendah.
3. Aktivitas belajar siswa rendah.
4. Siswa sulit memahami materi yang diberikan guru.
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Sukamaju Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Sukamaju Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan aktivitas belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Sukamaju Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran?

2. Meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Sukamaju Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Memberikan pengalaman kepada siswa dengan belajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif STAD.
 - b. Meningkatkan kreativitas Siswa, sehingga hasil belajar siswa meningkat.
 - c. Melatih siswa dalam bekerja sama dengan anggota kelompok diskusi/belajar.
 - d. Mengajarkan siswa mandiri dalam memecahkan masalah.
2. Bagi Guru
 - a. Memberikan masukan kepada guru tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif STAD, terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.
 - b. Sebagai acuan guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas sekolah, juga dapat menambah kondusifnya hubungan antar guru karena mereka harus bekerja sama satu dengan yang lain.
- b. Memberikan masukan yang baik untuk mengadakan pembaharuan dalam rangka memajukan program sekolah.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif STAD, dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukamaju Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2013/2014.